

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Anak di RSUD Wangaya

Bella Kurnia, I Wayan Bikin Suryawan

Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RSUD Wangaya, Denpasar, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: ASI merupakan makanan alamiah terbaik bagi bayi. ASI mengandung nutrisi penting untuk bayi seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan berbagai macam elemen penting untuk bayi dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal. Di Indonesia, angka cakupan ASI masih dibawah target. Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif pada anak di RSUD Wangaya.

Metode: Desain penelitian ini adalah kasus-kontrol. Data diambil dari data rekam medis serta wawancara di RSUD Wangaya sejak April hingga Mei 2019. Studi ini menggunakan consecutive sampling. Analisis data menggunakan chi-square untuk bivariat dan regresi logistik untuk multivariat.

Hasil: Faktor-faktor yang dianalisis yaitu multipara ($p=1,000$; $OR=1.214$), metode persalinan ($p=1,000$; $OR=1.214$), ketersediaan informasi ($p<0,001$; $OR=46.000$), pekerjaan ($p=0,148$; $OR=2.778$), dan tingkat pendidikan ($p=0,240$; $OR=2.364$). Dari analisis multivariat, terdapat satu faktor yang berpengaruh yaitu ketersediaan informasi ($p=0,001$).

Kesimpulan: Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif pada anak di RSUD Wangaya adalah ketersediaan informasi tentang ASI terhadap ibu.

Kata Kunci: anak, ASI eksklusif, Denpasar, keberhasilan.

Factors Associated with the Success of Exclusive Breastfeeding of Children at Wangaya General Hospital

Bella Kurnia, I Wayan Bikin Suryawan

Department of Child Health, Wangaya General Hospital, Denpasar, Indonesia

Abstract

Background: Breastmilk is the best natural food for babies. Human milk consists of nutrients, such as proteins, lipid, carbohydrate, minerals, vitamins, and trace elements that are important for babies to ensure optimum growth and development. There is still low percentage of breastfeeding coverage in Indonesia. This study was designed to determine the factors that associated with the success of exclusive breastfeeding of children at Wangaya General Hospital.

Methods: This study uses case-control method. Data was collected from medical record and interviews in Wangaya Regional General Hospital between April to May 2019. This study uses consecutive sampling. Data analysis uses chi square for bivariate and logistic regression for multivariate.

Results: Factors associated with the success of exclusive breastfeeding were multipara ($p=1,000$; $OR=1.214$), labor method ($p=1,000$; $OR=1.214$), information availability ($p<0,001$; $OR=46.000$), occupation ($p=0,148$; $OR=2.778$), and educational level ($p=0,240$; $OR=2.364$). From multivariate analysis, information availability ($p=0,001$) was significant.

Conclusion: Factor associated with successful breastfeeding in children at Wangaya General Hospital was information availability about breastfeeding to the mother.

Keyword: children, exclusive breastfeeding, Denpasar, success

Pendahuluan

ASI merupakan makanan alamiah terbaik bagi bayi. ASI terbagi menjadi *foremilk*, *hindmilk*, dan kolostrum. ASI mengandung nutrisi penting untuk bayi seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan berbagai elemen penting untuk bayi mencapai tumbuh kembang yang optimal. Berbagai manfaat ASI, yaitu mencegah infeksi, memberikan kekebalan tubuh bagi bayi, mencegah obesitas, mempengaruhi perkembangan sistem saraf, dan memberikan perlindungan terhadap infeksi berat.¹ Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan rekomendasi bahwa anak hanya diberikan ASI selama minimal enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan setelah anak berusia enam bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai usia dua tahun. ASI eksklusif berarti tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain termasuk air

putih, kecuali obat, vitamin, atau mineral.² Pemberian ASI eksklusif di Indonesia telah dilindungi oleh UU Nomor 36/2009 tentang kesehatan pasal 128 ayat 2 dan 3, serta pasal 200 (sanksi pidana untuk yang sengaja menghalangi program pemberian ASI). Pada tahun 2012, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 47%. Provinsi dengan cakupan tertinggi dan terendah adalah NTB dengan 79,7% dan Maluku dengan 25,2%. Untuk Provinsi Bali, cakupan sudah cukup tinggi diatas rerata cakupan Indonesia yaitu 69,3% pada tahun 2013. Target cakupan untuk ASI eksklusif adalah 80%.²

Lebih dari dua pertiga kematian anak pada usia 5 tahun pertama disebabkan akibat tidak diberikan ASI secara eksklusif. Tidak diberinya ASI secara eksklusif berkontribusi terhadap 45% kematian akibat infeksi, 30% kematian akibat diare, dan 18% kematian akibat infeksi saluran nafas yang terjadi di negara berkembang.³ Rendahnya cakupan pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (SDM) karena sebesar 80% perkembangan otak anak dimulai sejak

dalam kandungan sampai usia 2 tahun yang dikenal dengan periode emas.⁴

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain kasus-kontrol. Data secara retrospektif diperoleh dari rekam medis anak yang dirawat di RSUD Wangaya dari April hingga Mei 2019 serta melalui wawancara terhadap ibu pasien. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *consecutive sampling*. Data yang diambil berupa jenis kelamin, metode persalinan, paritas ibu, pekerjaan ibu, ketersediaan informasi, dan tingkat pendidikan ibu. Sampel penelitian kemudian dikelompokkan menjadi anak dengan ASI eksklusif dan anak tanpa ASI eksklusif. Anak dengan ASI eksklusif adalah anak yang

mendapatkan ASI saja tanpa diberi campuran susu formula maupun air putih pada enam bulan pertama kehidupan. Kriteria inklusi penelitian yaitu anak dengan usia lebih dari enam bulan yang dirawat di RSUD Wangaya. Kriteria eksklusi penelitian yaitu ibu yang menolak untuk diwawancara serta anak yang didampingi orang lain selain ibunya. Data ditampilkan dalam bentuk tabulasi dan analisis data menggunakan *SPSS for Mac version 20*. Analisis bivariat menggunakan *chi-square* dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Penelitian ini telah lulus kaji etik dari Komite Etik RSUD Wangaya.

Hasil

Subjek penelitian ini mencapai 48 sampel. Karakteristik sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik	Jumlah (frekuensi)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	28 (58,3%)
Perempuan	20 (41,7%)
ASI Eksklusif	
Ya	24 (50,0%)
Tidak	24 (50,0%)
Paritas	
Multipara	33 (68,8%)
Primipara	15 (31,2%)
Metode Persalinan	
Per vaginam	33 (68,8%)
Bedah sesar	15 (31,2%)
Ketersediaan informasi	
Ya	31 (64,6%)
Tidak	17 (35,4%)
Pekerjaan Ibu	
Ibu rumah tangga	24 (50,0%)
Bekerja	24 (50,0%)
Tingkat Pendidikan Ibu	
Tinggi	27 (56,2%)
Rendah	21 (43,8%)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif dianalisis menggunakan *chi-square* dan ditampilkan pada Tabel 2. Hasil dari analisis bivariat

dilanjutkan dengan analisis multivariat apabila nilai $p < 0,25$. Hasil uji multivariat regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Anak di RSUD Wangaya

	ASI Eksklusif		Nilai p	OR
	Ya	Tidak		
Paritas			1,000	1,214
Multipara	17 (70,8%)	16 (66,7%)		
Primipara	7 (29,2%)	8 (33,3%)		
Metode Persalinan			1,000	1,214
Per vaginam	17 (70,8%)	16 (66,7%)		
Bedah sesar	7 (29,2%)	8 (33,3%)		
Ketersediaan informasi			<0,001	46,000
Ya	23 (95,8%)	8 (33,3%)		
Tidak	1 (4,2%)	16 (66,7%)		
Pekerjaan Ibu			0,148	2,778
Ibu rumah tangga	15(62,5%)	9 (37,5%)		
Bekerja	9 (37,5%)	15 (62,5%)		
Tingkat Pendidikan Ibu			0,240	2,364
Tinggi	16 (66,7%)	11 (45,8%)		
Rendah	8 (33,3%)	13 (54,2%)		

Tabel 3. Analisis Multivariat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Anak di RSUD Wangaya

	Nilai p	OR (95% IK)
Ketersediaan informasi	0,001	42,075 (4,512-392,310)
Pekerjaan ibu	0,322	2,151 (0,473-9,778)
Tingkat pendidikan ibu	0,964	1,038 (0,208-5,178)

Diskusi

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah dan belum mencapai target yaitu 80%. ASI sangat penting dalam tumbuh kembang dan memberikan kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit. Menyusui merupakan komponen mendasar dari strategi bertahan hidup anak. ASI dapat memberikan hingga setengah atau lebih kebutuhan nutrisi anak selama tahun pertama, dan sampai sepertiga selama tahun kedua kehidupan.⁵

Beberapa penelitian telah menilai pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Pada penelitian ini, didapatkan bahwa paritas tidak memiliki hubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rahmadhona, *et al.* tahun 2014 dengan nilai p 0,173.⁶ Namun, berbeda dengan penelitian oleh Adelia tahun 2017 dengan

nilai p 0,03.⁷ Pengalaman ibu dalam memberikan ASI sebelumnya dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif untuk anak selanjutnya karena ibu sudah terpapar dengan pengalaman. Untuk metode persalinan, tidak ditemukan hubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai. Hasil ini tidak sesuai dengan dua penelitian oleh Adwiyah dan Hasiana, *et al.*⁸ Penelitian ini mendapatkan hubungan antara ketersediaan informasi tentang ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif melalui analisis bivariat maupun multivariat. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Herlina⁹ dan Yulianah, *et al.*¹⁰ Pengetahuan yang cukup mampu membuat ibu memahami pentingnya dan manfaat pemberian ASI eksklusif. Dalam 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, petugas kesehatan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang ASI eksklusif.⁹

Pada penelitian ini, tidak didapatkan hubungan antara pekerjaan ibu dengan ASI eksklusif secara independen. Hasil ini sesuai dengan penelitian Herlina⁹ dan Yuseva, *et al.*¹¹ Namun, berlawanan dengan penelitian oleh Nislawaty⁴ dan Warsini.¹² Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa angka keberhasilan ASI eksklusif pada ibu rumah tangga akan lebih tinggi karena memiliki lebih banyak waktu untuk mengurus bayi. Sementara itu, untuk ibu yang bekerja, ibu tidak sempat untuk memerah ASI, merawat bayi, atau lingkungan kerja yang tidak mendukung seperti tidak adanya bilik untuk memompa ASI.¹¹

Untuk tingkat pendidikan ibu, tidak ditemukan hubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai p 0,240 pada analisis bivariat dan nilai p 0,964 pada analisis multivariat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuseva, *et al.*,¹¹ Warsini,¹² dan Agam, *et al.*¹³ Namun, tidak sesuai dengan penelitian Abdama dengan nilai p 0,024.⁵

Kesimpulan

Dari lima faktor yang diteliti, terdapat satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif di RSUD Wangaya. Ketersediaan informasi mengenai ASI merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif di RSUD Wangaya, Denpasar. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat mewakili keadaan populasi sebenarnya.

Daftar Pustaka

1. Anatolitou. Human milk benefits and breastfeeding. JPNIM. 2012;1(1):11-18.
2. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin situasi dan analisis ASI eksklusif. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2014.
3. Tewabe T, Mandesh A, Gualu TM Alem G, Mekuria G, Zeleke H. Exclusive breastfeeding practice and associated factors among mothers in Motta Town, East Gojjam zone, Amhara regional state, Ethiopia, 2015: a cross-sectional study. Int Breastfeed J. 2017;12(12):1-7.
4. Nislawaty. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi di Kelurahan Langgini wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampar tahun 2018. Journal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 2018;2(2):29-41.
5. Abdama IH. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dan status bekerja ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
6. Rahmadhona D, Affarah WS, Wiguna PA, Noviani NMR. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kota Mataram. Jurnal Kedokteran Universitas Mataram. 2017;6(2):12-16.
7. Adelia WS. Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan tentang manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Faculty of Medicine Islam Indonesia University; 2017.
8. Hasiana ST, Ivone J, Rentian N. The effects of cesarean delivery to the success of exclusive breastfeeding. Faculty of Medicine Kristen Maranatha University; 2017.
9. Susmaneli H. Factors associated with practice of exclusive breastfeeding in the area of Rambah Hilir I public health center, Rokan Hulu district 2012. Jurnal Kesehatan Komunitas. 2013;2(2):67-71.
10. Yanuarini TA, Rahayu DE, Prahitasari E. The correlation between mother's knowledge and attitude in giving exclusive breastfeeding at territorial of public health in pranggang-kediri. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2014;3(1):1-9.
11. Sariati Y, Prastyaningrum VY, Mustarina PK. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif 6 bulan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Journal of Issues in Midwifery. 2017;1(1):19-29.
12. Warsini. Hubungan antara jenis persalinan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan status bekerja ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di Kecamatan Baku Kabupaten Sukoharjo. Sebelas Maret University; 2015.
13. Agam I, Citrakesumasari AS. Factors associated with exclusive breastfeeding in Tamamaung village Panakkukang district Makassar city. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin; 2011.

